

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Pembahasan tentang Motivasi Belajar Siswa

##### 1. Pengertian motivasi belajar

Motivasi adalah suatu sugesti atau dorongan yang muncul karena diberikan oleh seseorang kepada orang lain atau dari diri sendiri, dorongan tersebut bermaksud agar orang tersebut menjadi orang yang lebih baik dari yang sebelumnya. Motivasi juga bisa diartikan sebagai sebuah alasan yang mendasari sebuah perbuatan yang dilakukan oleh seseorang.<sup>1</sup>

Guru merupakan seorang pemimpin yang sekaligus sebagai pengikut, yang berusaha memberikan motivasi dan mengantarkan siswa menjadi warga negara yang bahagia dalam masyarakat, guru harus sadar dalam memilih jabatan guru atau bekerja sebagai seorang guru. Motivasi belajar yang diberikan oleh guru dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswanya, dimana guru yang selalu memberikan motivasi atau dorongan agar siswanya lebih giat belajar akan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Menurut Amir Daien Indrakusuma motivasi belajar adalah “Kekuatan-kekuatan atau tenaga yang dapat memberikan dorongan kepada

---

<sup>1</sup><http://walangkopo99.blogspot.com/2013/03/pengertian-motivasi.html>, Diakses Tanggal 8 Desember 2013.

kegiatan belajar siswa".<sup>2</sup> Sedangkan menurut Sardiman motivasi diartikan sebagai berikut:

Serangkaian usaha untuk menyelesaikan kondisi-kondisi tertentu, sehingga orang itu mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila ia tidak ingin melakukan sesuatu, maka akan berusaha untuk meniadakan atau menggelakkan perasaan tidak suka itu, jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor-faktor dari luar tetapi motivasi itu tumbuh dari dalam seseorang.<sup>3</sup>

Dan Daldjoeni menambahkan sebagai berikut:

Di sekolah para siswa yang dalam taraf pemikiran yang bersifat kritis, mereka cukup berkenalan dengan aneka rasionalitas sebagai bekal untuk menafsirkan aneka gejala di sekitar mereka, segala kerumitan hidup dicapai pertautannya dengan suatu tata tertib yang sumbernya ada di luar dunia ini, mereka mengamati, menghayati dan menggeluti masalah-masalah seperti keadaan sosial, perkawinan, nasib hidup, perjuangan Nasional, konflik antar Bangsa dan sebagainya.<sup>4</sup>

Dari sini dapat diambil pengertian bahwa yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah dorongan yang diberikan kepada seseorang yaitu dorongan dari guru kepada siswanya. oleh karena itu guru dianjurkan agar selalu memberikan motivasi agar siswanya lebih giat untuk belajar, hal ini sejalan dengan pendapatnya Sardiman.AM tentang motivasi:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi, motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

---

<sup>2</sup>Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Malang: Universitas Malang, 2008), h. 69.

<sup>3</sup>Sardiman AM, *Motivasi dan Interaksi Belajar Anak*, (Jakarta: Rajawali, 2004), h. 73.

<sup>4</sup>Dan Daldjoeni, *Guru dan Tantangan Sekitar*, (Semarang: PN. Satya Wacana, 2005), h. 4

- b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberi arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
- c. Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan apa yang dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan apa yang tidak sesuai atau bermanfaat bagi tujuan tersebut.<sup>5</sup>

Menurut Oemar Hamalik motivasi belajar adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.<sup>6</sup>

Dengan pengertian ini, dapat dikatakan bahwa motivasi adalah sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek itu dapat tercapai. Dengan demikian maka seorang guru perlu memberikan motivasi belajar kepada siswanya, sebab motivasi itu sangat penting untuk menumbuhkan semangat belajar siswa, karena motivasi

---

<sup>5</sup>*Ibid*, h. 74

berfungsi sebagai motor bagi diri siswa dan akan menjamin dari kelangsungan dari pada aktivitas belajarnya, semakin sering guru memberikan motivasi, maka akan semakin besar minat dan semangat untuk belajar.

## 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Menurut Prasetyo Handrianto yang peneliti kutib melalui internet faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dibedakan menjadi dua jenis yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik.<sup>7</sup>

### a. Motivasi instrinsik

Oemar Hamalik berpendapat bahwa motivasi instrinsik adalah motivasi yang tercakup dalam situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa sendiri.<sup>8</sup> Sedangkan menurut Sardiman motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif dan berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Dengan kata lain, individu terdorong untuk bertingkah laku ke arah tujuan tertentu tanpa adanya faktor pendorong dari luar.<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), h.158.

<sup>7</sup>[http://sainsjournal-fst11.web.unair.ac.id/artikel\\_detail-45907-PENDIDIKAN-Faktorfaktor%20yang%20berpengaruh%20terhadap%20motivasi%20belajar.html](http://sainsjournal-fst11.web.unair.ac.id/artikel_detail-45907-PENDIDIKAN-Faktorfaktor%20yang%20berpengaruh%20terhadap%20motivasi%20belajar.html), Diakses Tanggal 9 Pebruari 2014.

<sup>8</sup>Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitannya*, (Bandung: Tarsito, 2004), h. 84.

<sup>9</sup>Sardiman AM, *Motivasi dan Interaksi Belajar Anak*, (Jakarta: Rajawali, 2004), h. 94.



Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut di atas dapat dikatakan bahwa motivasi instrinsik adalah motivasi yang tercakup dalam situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa sendiri atau dengan kata lain motivasi instrinsik tidak memerlukan rangsangan dari luar tetapi berasal dari diri siswa. Siswa yang termotivasi secara instrinsik dapat terlihat dari kegiatannya yang tekun dalam mengerjakan tugas-tugas belajar karena mereka ingin mencapai tujuan belajar yang sebenarnya. Dengan kata lain, motivasi instrinsik dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukan adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan itu sendiri. Siswa yang memiliki motivasi instrinsik menunjukkan keterlibatan dan aktivitas yang tinggi dalam belajar.

Motivasi dalam diri merupakan keinginan dasar yang mendorong individu mencapai berbagai pemenuhan segala kebutuhan diri sendiri. Untuk memenuhi kebutuhan dasar siswa, guru memanfaatkan dorongan keingintahuan siswa yang bersifat alamiah dengan jalan menyajikan materi yang cocok dan bermakna bagi siswa. Motivasi instrinsik timbul sebagai akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan dari orang lain tetapi atas kemauan sendiri.

Pada dasarnya siswa belajar didorong oleh keinginan sendiri maka siswa secara mandiri dapat menentukan tujuan yang dapat dicapainya dan aktivitas-aktivitasnya yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan belajar. Seseorang mempunyai motivasi instrinsik karena didorong rasa ingin tahu,

mencapai tujuan menambah pengetahuan. Dengan kata lain, motivasi instrinsik bersumber pada kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Motivasi instrinsik muncul dari kesadaran diri sendiri, bukan karena ingin mendapat pujian atau ganjaran.

Menurut Oemar Hamalik guru dapat menggunakan beberapa strategi dalam pembelajaran agar siswa termotivasi secara instrinsik, yaitu:

- 1) Mengaitkan tujuan belajar dengan tujuan siswa sehingga tujuan belajar menjadi tujuan siswa atau sama dengan tujuan siswa.
- 2) Memberi kebebasan kepada siswa untuk memperluas kegiatan dan materi belajar selama masih dalam batas-batas daerah belajar yang pokok.
- 3) Memberikan waktu ekstra yang cukup banyak bagi siswa untuk mengembangkan tugas-tugas mereka dan memanfaatkan sumber-sumber belajar yang ada di sekolah.
- 4) Kadang kala memberikan penghargaan atas pekerjaan siswa.
- 5) Meminta siswa-siswanya untuk menjelaskan dan membacakan tugas-tugas yang mereka buat, kalau mereka ingin melakukannya. Hal ini perlu dilakukan terutama sekali terhadap tugas yang bukan merupakan tugas pokok yang harus dikerjakan oleh siswa, kalau tugas dikerjakan dengan baik.<sup>10</sup>

#### b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik berbeda dari motivasi instrinsik karena dalam motivasi ini keinginan siswa untuk belajar sangat dipengaruhi oleh adanya dorongan atau rangsangan dari luar. Dorongan dari luar tersebut dapat

---

<sup>10</sup>Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitannya*, (Bandung: Tarsito, 2004), h. 102.

berupa pujian, celaan, hadiah, hukuman dan teguran dari guru. Menurut Sardiman motivasi ekstrinsik adalah “motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya rangsangan atau dorongan dari luar”.<sup>11</sup> Bagian yang terpenting dari motivasi ini bukanlah tujuan belajar untuk mengetahui sesuatu tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, sehingga mendapatkan hadiah.

Motivasi instrinsik juga diperlukan dalam kegiatan belajar karena tidak semua siswa memiliki motivasi yang kuat dari dalam dirinya untuk belajar. Guru sangat berperan dalam rangka menumbuhkan motivasi ekstrinsik. Pemberian motivasi ekstrinsik harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa, karena jika siswa diberikan motivasi ekstrinsik secara berlebihan maka motivasi instrinsik yang sudah ada dalam diri siswa akan hilang. Motivasi ekstrinsik dapat membangkitkan motivasi instrinsik, sehingga motivasi ekstrinsik sangat diperlukan dalam pembelajaran.

Dimiyanti & Mudjiono mengemukakan bahwa motivasi ekstrinsik dapat berubah menjadi motivasi instrinsik jika siswa menyadari pentingnya belajar. Motivasi ekstrinsik juga sangat diperlukan oleh siswa dalam pembelajaran karena adanya kemungkinan perubahan keadaan siswa dan juga faktor lain seperti kurang menariknya proses belajar mengajar bagi siswa. Motivasi ekstrinsik dan instrinsik harus saling menambah dan

---

<sup>11</sup>Sardiman AM, *Motivasi dan Interaksi Belajar Anak*, (Jakarta: Rajawali, 2004), h.96.



memperkuat sehingga individu dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>12</sup>

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar secara garis besar dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (eksternal), sebagaimana yang dikemukakan oleh Kartini Kartono, bahwa:

Sebenarnya ada banyak faktor penyebab yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa dan faktor-faktor tersebut dapat digolongkan ke dalam dua macam, yaitu: faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (eksternal). Adapun faktor yang berasal dari dalam diri siswa adalah: Kecerdasan, bakat, minat, dan perhatian, motivasi, kesehatan jasmani dan cara belajar. Dan faktor yang berasal dari luar diri siswa adalah faktor lingkungan, sekolah dan peralatan belajar.<sup>13</sup>

Jadi faktor internal dan faktor eksternal diasumsikan mempengaruhi motivasi belajar siswa, karena kedua faktor tersebut berkaitan dengan proses kegiatan belajar siswa. Kegiatan belajar untuk mengerjakan tugas sangat dipengaruhi oleh bentuk soal yang diberikan oleh guru kepada siswa, baik itu berbentuk tugas kelompok yang akan didiskusikan di kelas maupun tugas secara individu. Motivasi belajar yang dicapai oleh siswa yang diberi tugas secara kelompok melalui diskusi dengan motivasi belajar siswa yang diberi tugas secara individu tentu akan berbeda, hal ini dipengaruhi oleh adanya faktor internal dan faktor eksternal dalam diri siswa yang

---

<sup>12</sup>Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 62.

<sup>13</sup>Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 2004), h. 1.



berbeda-beda pula.

Menurut Kartini Kartono faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar adalah:

- a. Faktor Internal, ialah faktor yang timbul dari dalam siswa itu sendiri, seperti; rasa aman, kesehatan, minat dan sebagainya.
- b. Faktor Eskternal, ialah; faktor yang datang dari luar diri si siswa, seperti; kebersihan rumah, udara yang panas, lingkungan dan sebagainya.<sup>14</sup>

Sedangkan menurut Oemar Hamalik bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar dikelompokkan menjadi empat (4) macam :

- a. Faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah.
- b. Faktor yang bersumber dari siswa sendiri.
- c. Faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga.
- d. Faktor yang berasal dari masyarakat.<sup>15</sup>

Dari masing-masing faktor tersebut di atas akan penulis uraikan secara singkat sebagai berikut:

- a. Faktor-faktor yang Berasal dari Lingkungan Sekolah

Faktor-faktor yang datang dari lingkungan sekolah sangat berpengaruh terhadap tinggi rendahnya motivasi belajar siswa, faktor-faktor ini antara lain sebagai berikut:

---

<sup>14</sup>Ny. Roestiyah. NK, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta: Bina Aksara, 2002), h. 159.

<sup>15</sup>Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitannya*, (Bandung: Tarsito, 2002), h. 139.

- 1) Faktor guru
- 2) Faktor metode
- 3) Faktor kurikulum
- 4) Faktor kedisiplinan

- 1) Faktor Guru

Seorang guru merupakan salah satu faktor yang dominan terhadap berhasilnya proses belajar. Guru yang cakap sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Ada pepatah mengatakan "... Jika guru telah rusak maka ibaratnya tiang rumah yang patah, maka rusaklah siswa muridnya".<sup>16</sup> Dengan demikian diharapkan agar profesi guru dapat "*Ing Ngarso Sung Tulodo, Ing Madya Mangun Karso, Tut Wuri Handayani*".<sup>17</sup> Jadi kedudukan guru di dalam proses belajar mengajar memegang peranan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

- 2) Faktor Metode

Metode mengajar ada bermacam-macam dan diterapkan sesuai dengan materi pelajaran yang diberikan "Tujuan yang berbeda-beda dari masing-masing mata pelajaran sesuai dengan jenis, sifat maupun isi mata pelajaran masing-masing".<sup>18</sup> Karena metode "sebenarnya berarti jalan untuk

---

<sup>16</sup>Proyek Pembinaan Pendidikan Pada Sekolah Dasar, *Buku Pedoman Guru Matematika SD*, (Jakarta: t.p., 2003), h. 33.

<sup>17</sup>Iskandar Wiryo Kusumo, dan J. Mandalika, *Kumpulan Pikiran-pikiran dalam Pendidikan*, (Jakarta: CV. Rajawali., 2003, 58)

<sup>18</sup>Zuarini, *Methodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, Indonesia, 2004), h. 80.

mencapai tujuan”.<sup>19</sup> Jadi jalan itu bermacam-macam, begitu pula dengan metode dan tidak ada metode yang terbaik untuk segala mata pelajaran tetapi ada metode yang baik untuk pelajaran tertentu dan guru tertentu, sehingga dengan penggunaan metode yang tepat akan menghasilkan suatu yang baik pula atau dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

### 3) Faktor kurikulum

Kurikulum dalam suatu lembaga pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam menentukan ruang lingkup program pengajaran dan tujuan pendidikan. Kurikulum yang tidak sesuai dengan perkembangan tidak dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar, karena pada dasarnya kurikulum itu merupakan ladang bagi lembaga pendidikan / sekolah, oleh karena itu kurikulum yang terlalu luas, sulit untuk dilaksanakan dalam mencapai satu tujuan dan sebaliknya kurikulum yang terlalu sempit tidak bisa mencakup semua materi untuk mengikuti perkembangan zaman. Akhirnya hal ini akan menimbulkan ketimpangan-ketimpangan. Adapun kurikulum yang baik adalah yang disesuaikan dengan lingkungan dan perkembangan zaman. Sehingga segala isi dari pada kurikulum dapat dilaksanakan dengan mudah dan lancar, dengan adanya kurikulum yang mudah dilaksanakan maka prestasi belajarpun akan mudah ditingkatkan. Adapun pengertian kurikulum adalah “semua pengetahuan, kegiatan-

---

<sup>19</sup>Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Al Ma'arif, 2003), h. 183.



kegiatan pengalaman-pengalaman belajar yang diterima siswa untuk mencapai suatu tujuan”.<sup>20</sup>

#### 4) Faktor kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan faktor dari diri dalam siswa yang ditimbulkan oleh faktor dari luar yaitu tata tertib. Proses belajar tidak akan berjalan baik dan lancar jika tidak ada kedisiplinan yaitu dalam arti keteraturan belajar, karena kedisiplinan merupakan pokok seorang siswa dalam melaksanakan segala aktivitas belajar untuk mencapai hasil maksimal, sebab belajar tanpa disiplin atau acak-acakan (maksudnya) akan menghasilkan prestasi yang buruk.

Untuk mencari gambaran, di manakah letak hubungan kedisiplinan dengan belajar, di sini penulis uraikan pokok-pokok sebagai berikut:

- a) Kedisiplinan merupakan sikap dan tindakan yang positif dalam belajar.
- b) Kedisiplinan sebagai sarana pengembangan motivasi belajar.

#### a) Kedisiplinan merupakan sikap dan tindakan yang positif dalam belajar

Belajar adalah merupakan suatu usaha untuk memperoleh sesuatu yang dipelajarinya, maka sudah barang tentu untuk mencapai tujuan tersebut seorang siswa dituntut berbagai cara diantaranya yaitu disiplin, maka dengan disiplin inilah siswa akan merasa mudah di dalam belajar, semua yang telah direncanakan dapat diselesaikan dengan baik. Karena

---

<sup>20</sup> Zuhairini dkk, *Methodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, Indonesia,

kedisiplinan pada hakekatnya adalah suatu kebiasaan untuk menepati waktu dengan jadwal yang telah ditentukan atau membiasakan suatu pekerjaan dengan penuh tanggung jawab, misal membiasakan belajar di waktu pagi akan terasa ringan bagi siswa yang sudah terbiasa dan merasa berat bagi yang tidak biasa. Sebagaimana pendapat Hamzah Ya'qub "Segala pekerjaan yang berat bagi orang lain menjadi enteng bagi seseorang karena belum terbiasa".<sup>21</sup> Sehingga dengan kedisiplinan / kebiasaan menepati waktu siswa akan merasa mudah dalam belajarnya, maka kesuksesanlah yang akan mereka rasakan dan sebaliknya. Memang dengan disiplin siswa dapat belajar dengan tenang dan dapat memusatkan perhatian dan konsentrasi. Sebagaimana pendapat A.G. Soeyono bahwa "dalam keadaan memusatkan perhatian anak tertib pelajaran tidak terganggu".<sup>22</sup>

b) Kedisiplinan sebagai sarana pengembangan motivasi belajar

Tegaknya kedisiplinan dalam suatu lembaga pendidikan sekolah adalah merupakan hal yang sangat penting untuk menjamin terlaksananya semua aktivitas sekolah dengan baik, sehingga siswa yang belajar dengan penuh harapan dan keyakinan yang mantap serta akan mendorong siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Kedisiplinan dalam proses belajar sangat penting untuk mengembangkan motivasi yang kuat, sebagaimana

---

2004), h. 89.

<sup>21</sup> Hutabarat E. P., *Cara Belajar Pedoman Praktis secara Efisien dan Efektif*, (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 2005), h. 55

<sup>22</sup> A.G. Soeyono, *Pendahuluan Ditaktik Metodik Umum*, (Bandung: Bina Aksara, 2003), h. 215.

pendapat Ny. Roestiyah NK dalam bukunya *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, mengatakan “dalam proses belajar siswa perlu disiplin, untuk mengembangkan motivasi yang kuat”<sup>23</sup> Memang motivasi dalam belajar sangat diperlukan untuk menimbulkan kesungguhan dalam belajar dan dengan kesungguhan inilah dapat meningkatkan prestasi belajar karena pengertian motivasi adalah “segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu”<sup>24</sup>. Jadi motivasi dalam belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki subyek belajar itu dapat tercapai, berhasil atau tidaknya hasil belajar ditentukan oleh kuat dan tidaknya motivasi, makin kuat dan makin tepat motivasi yang diberikan, makin baik prestasi belajar siswa.

b. Faktor-faktor yang bersumber dari diri siswa sendiri

Faktor ini sangat berpengaruh terhadap tinggi rendahnya motivasi belajar siswa. Dalam faktor ini ada beberapa faktor yang dominan diantaranya sebagai berikut :

1) Faktor psikologis, yang meliputi :

a) Motivasi belajar

“Motivasi merupakan suatu keadaan dalam diri individu yang

---

<sup>23</sup> Ny. Roestiyah. NK, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta: Bina Aksara, 2002), h. 161.

<sup>24</sup> *Ibid.* 112.



menyebabkan orang melakukan kegiatan tertentu. Jadi motif merupakan faktor dinamis, penyebab seseorang melakukan sesuatu perbuatan”.<sup>25</sup>

Menurut perumusan di atas, motif merupakan pendorong yang timbul dari diri siswa, jika motif belajar yang timbul itu kuat maka praktis kemauan dan kesungguhan akan muncul dan mudah.

#### b) Minat Belajar

Minat belajar merupakan salah satu faktor sangat penting dalam aktivitas belajar. Minat yang besar dapat mendorong kesungguhan belajar, dan sebaliknya kurangnya minat menyebabkan kurangnya perhatian dan usaha belajar.

Ahmad D Marimba mengatakan bahwa “Minat yang kuat, sebaliknya berubah menjadi pendorong kemauan atau irodah (tenaga karsa) yang tinggi”.<sup>26</sup>

#### c) Intelegensi

Intelegensi merupakan keadaan tarap intelektual yang memegang peranan penting dalam menentukan tinggi rendahnya prestasi belajar.

Kenyataan ini tampak pada bidang-bidang studi yang menuntut banyak berfikir misalnya mata pelajaran Matematika. Sebagaimana dikemukakan oleh James Driver “*Intelegence is the capacity to meet new*

---

<sup>25</sup>Pasribu, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Tarsito, 2002), h. 95.

<sup>26</sup>Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 2003), h. 89.

*situation or to learn to do by new adaptive responses*".<sup>27</sup>

Artinya : "Intelegensi ialah kecakapan untuk merangkaikan situasi baru atau untuk belajar secara cepat dengan menggunakan reaksi penyesuaian yang baru".

Jadi tarap intelegensi yang tinggi sangat membantu siswa dalam belajar dan sebaliknya tarap intelegensi yang rendah akan menghambat dalam belajar.

Dengan demikian jelaslah bahwa Intelegensi adalah kecakapan untuk merangkaikan situasi baru atau untuk belajar secara cepat dan tepat dengan menggunakan reaksi penyesuaian diri, maka dengan intelegensi yang tinggi sangat membantu siswa dalam belajar dan sebaliknya tarap intelegensi yang rendah akan menghambat dalam belajar pula.

#### d) Kebiasaan

Salah satu faktor penting dalam belajar adalah kebiasaan / disiplin, karena dengan kebiasaan siswa akan merasa mudah dalam melaksanakan segala aktifitas belajarnya. A.G. Soeyono mengatakan "Dalam mempelajari maupun menghafal suatu bahan studi dengan membagi-bagi waktu belajar hasilnya lebih cepat dan lebih baik dari pada mempelajari terus menerus sekaligus".<sup>28</sup> Menurut pendapat tersebut di atas jalan bahwa perbuatan apabila diulang-ulang akan menjadi mudah dikerjakan. Belajar akan lebih

---

<sup>27</sup>James Driver, A Dictionary of Psikologi, (England: Penguin Books Ltd, Harmondort, 2003), h. 141.

baik apabila dilakukan secara teratur / kebiasaan, baik teratur waktu belajar maupun dalam kerutinan belajar.

## 2) Faktor biologis

Kondisi fisik siswa apabila dalam keadaan kurang sehat, cacat badan maupun kurang makan (lapar) tidak dapat belajar dengan baik, sehingga akan mempengaruhi tinggi rendahnya motivasi belajar karena kondisi fisik yang kurang normal juga akan mempengaruhi kondisi psikis.

## 3) Faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga

### a) Faktor ekonomi

Faktor ekonomi mempunyai pengaruh yang tidak sedikit, untuk mencapai prestasi yang baik, belajar membutuhkan alat-alat belajar yang cukup, yang kesemuanya ini diperoleh dari segi ekonomi sebagaimana Bimo Walgito mengatakan "Semakin lengkap alat-alat pelajarannya akan semakin dapat individu belajar dengan sebaik-baiknya".<sup>29</sup> Sehingga belajar dengan sebaik-baiknya inilah yang menyebabkan siswa akan dapat memperoleh hasil yang baik juga.

### b) Faktor perhatian orang tua

Perhatian orang tua turut bertanggung jawab atas kemajuan belajar siswanya, sebab siswa lebih lama tinggal di rumah dari pada di sekolah, maka perhatian orang tua dalam hal ini sangat penting juga pengawasan

---

<sup>28</sup> A.G. Soeyono, *Pendahuluan Ditaktik Metodik Umum*, (Bandung: Bina Aksara, 2003), h. 101.

<sup>29</sup> *Ibid.*, 101.



terhadap cara belajar siswanya. Menurut Oemar Hamalik “Pengawasan bukan berarti menghambat atau menekan, akan tetapi mendorong kearah kesadaran sendiri, karena itu pengawasan akan berkurang apabila kita akan menunjukkan rasa tanggung jawab belajar”.<sup>30</sup>

#### 4) Faktor yang bersumber dari masyarakat

##### a) Mass media

Banyak bacaan berupa buku-buku, novel, majalah, koran dan sebagainya yang kurang dapat dipertanggung jawabkan secara paedagogik. Kadang-kadang siswa-siswa membaca buku yang bukan pelajaran, misal bacaan yang porno, maka hal ini akan mengganggu tugas belajarnya bahkan juga akan menimbulkan sikap yang negatif.

##### b) Teman bergaul

Untuk mengembangkan sosialisasi, siswa perlu bergaul dengan siswa lain, tetapi perlu pula untuk memilih dengan siapa ia bergaul, karena teman bergaul berpengaruh terhadap tingkah laku siswa.

##### c) Kegiatan dalam Berorganisasi

Di samping belajar siswa mempunyai kegiatan lain di luar jam sekolah seperti kegiatan organisasi keagamaan, bimbingan belajar matematika, club-club olah raga maupun kesenian yang kesemuanya ini dapat mempengaruhi belajar, jika siswa tidak bisa membagi waktunya.

---

<sup>30</sup>Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitannya*, (Bandung: Tarsito, 2002), h. 147.

#### d) Cara hidup lingkungan

Cara hidup bertetangga disekitar rumah di mana siswa tinggal besar pengaruhnya terhadap perkembangan pemikiran siswa, sebagaimana pendapat Roestiyah NK. "Di lingkungan yang rajin belajar otomatis siswa terpengaruh akan rajin belajar juga tanpa disuruh".<sup>31</sup>

Dengan demikian, lingkungan besar sekali pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar siswa, apabila lingkungannya baik, maka motivasi belajar siswa juga akan baik

### 3. Metode meningkatkan motivasi belajar

Menurut Suhartin Citrobroto diungkapkan: "...belajar adalah suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Tingkah laku dapat bersifat jasmaniah jadi kelihatan, dapat juga bersifat intelektual atau merupakan sikap sehingga tidak mudah dilihat".<sup>32</sup>

Di samping itu Slameto mengungkapkan definisi yang lain tentang belajar ialah "suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya".<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup>Ny. Roestiyah. NK, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta: Bina Aksara, 2002), h. 467.

<sup>32</sup>Suhartin Citrobroto, *Tehnik Belajar yang Efektif*, (Jakarta: Bhratara Karya, 2004), h. 9.

<sup>33</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 2.

Dua definisi tersebut adalah pengertian belajar ditinjau dari pandangan modern. Belajar dipandang sebagai proses perubahan tingkah laku berkat interaksi dengan lingkungan. Seseorang dinyatakan melakukan kegiatan belajar setelah ia memperoleh hasil yang berupa perubahan tingkah laku, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti. Di sini, tingkah laku mempunyai pengertian luas meliputi aspek jasmaniah dan rohaniah. Bukan hanya terdiri dari pengetahuan saja tetapi juga pengertian, sikap, ketrampilan, apresiasi, hubungan sosial, dan sebagainya. Pandangan ini lebih banyak dianut pada masa sekarang. Karenanya banyak bentuk aktivitas manusia yang dapat disebut sebagai kegiatan belajar. Sehingga dapat dikatakan bahwa sejak manusia lahir ia telah belajar dari lingkungannya.

Kebiasaan biasanya timbul akibat seringnya sesuatu dilakukan, sehingga memungkinkan orang mudah untuk mengatasi rintangan yang terjadi dalam kegiatan itu. Bisa juga dikatakan, kebiasaan timbul karena kecenderungan orang untuk mengikuti jalan dengan jumlah rintangan terkecil.

Adapun sifat-sifat dari kebiasaan ini adalah tahan uji serta seragam. Salah satu faktor yang memungkinkan keberhasilan siswa dalam belajar adalah kebiasaan belajar yang efektif. Kebiasaan belajar yang baik dapat memudahkan seseorang untuk menghadapi gangguan-gangguan yang terjadi dalam belajarnya. Sehingga Abu Ahmadi memberikan kesimpulan,

“dengan memiliki kebiasaan yang baik akan ternyata bahwa setiap usaha belajar selalu memberikan hasil yang sangat memuaskan”.<sup>34</sup> Sifat tahan uji yang dimiliki memudahkan tercapainya keberhasilan. Dengannya, akan timbul kepuasan dan semangat untuk belajar lebih giat.

Witherington dkk. dalam bukunya *Tehnik-teknik belajar dan mengajar* mengemukakan pengertian kebiasaan adalah “suatu cara bertindak yang telah dikuasai yang bersifat tahan uji (*persistent*), seragam, dan banyak sedikitnya otomatis. Kebiasaan biasanya terjadi tanpa disertai kesadaran pada pihak yang memiliki kebiasaan itu”.<sup>35</sup>

Upaya-upaya peningkatan motivasi belajar siswa dilakukan oleh guru dengan menggunakan berbagai cara. Pemilihan cara membangkitkan motivasi belajar siswa harus disesuaikan dengan karakteristik siswa dan juga mata pelajaran yang sedang diajarkan oleh guru. Siswa yang mempunyai motivasi belajar dan berprestasi intrinsik yang kuat berbeda penanganannya dengan siswa yang bermotivasi belajar dan berprestasi ekstrinsiknya yang kuat. Di sisi lain faktor-faktor terjadinya penurunan motivasi belajar dan berprestasi juga turut menentukan pemilihan upaya yang akan dilakukan. Ada beberapa cara yang bisa dilakukan oleh guru untuk membangkitkan motivasi belajar siswa, baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik antara lain dengan cara:

---

<sup>34</sup>Abu Ahmadi, *Tehnik Belajar yang Efektif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 36.

<sup>35</sup>Witherington dkk, *Teknik-teknik Belajar Mengajar*, (Bandung: Jenmars, 2004), h. 15.



- a. Memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi, sehingga dapat menimbulkan adanya persaingan atau kompetisi di dalam kelas.
- b. Pemberian hadiah atau pujian terhadap siswa-siswa yang memiliki prestasi baik dan memberikan hukuman kepada siswa yang prestasinya mengalami penurunan.
- c. Adanya pemberitahuan tentang kemajuan belajar siswa. Dengan mengetahui hasil pekerjaan maka siswa akan terdorong untuk lebih giat belajar, apabila jika hasil yang diperoleh menunjukkan kemajuan.
- d. Ego involvement, untuk menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan.
- e. Pemberian ulangan.  
Guru harus memberitahukan terlebih dahulu jika akan diadakan ulangan karena siswa akan lebih giat belajar jika mengetahui akan ada ulangan.
- f. Adanya hasrat untuk belajar.  
Hasrat untuk belajar berarti kemauan yang timbul pada diri anak didik untuk belajar, sehingga menghasilkan sesuatu yang lebih baik.
- g. Minat.  
Minat merupakan alat pokok dalam rangka memotivasi siswa. Cara yang bisa diambil oleh guru untuk membangkitkan minat belajar siswa menurut Sardiman (2006) adalah membangkitkan adanya kebutuhan, menghubungkan materi dengan keadaan sebenarnya, serta menggunakan berbagai metode mengajar.
- h. Tujuan yang diakui.  
Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, merupakan alat motivasi yang sangat penting. Semua cara tersebut bisa adopsi oleh guru untuk menambah motivasi siswa agar meningkatkan hasil belajarnya.<sup>36</sup>

Adapun metode yang digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar yang selanjutnya dijadikan indikator dalam penelitian yaitu:

- a. Mendorong minat belajar.
- b. Memberi hadiah dan hukuman (sangsi).

c. Memberi dorongan harapan atau cita-cita.<sup>37</sup>

a. Mendorong minat belajar

Mendorong minat belajar siswa merupakan keharusan bagi guru yang menginginkan siswanya memiliki keberhasilan belajar yang baik, oleh karena itu sebagai guru hendaknya memberikan semangat agar lebih giat lagi dalam belajar hal ini sesuai dengan pendapat Thamrin Nasution dan Nurhalijah Nasution: "Setiap guru yang berkeinginan siswanya dapat mencapai motivasi belajar yang memuaskan di sekolah harus bersedia memberi dorongan kepada siswa untuk dapat belajar di rumah, oleh sebab itu diperlukan dorongan dari guru kepada siswa-siswanya untuk selalu belajar di rumah".<sup>38</sup>

Jadi dapat diambil pengertian bahwa guru hendaknya memberi dorongan belajar agar supaya minat belajar siswa tidak rapuh atau luntur, dan menumbuhkan agar siswa mencintai pelajarannya. Kalau siswa telah mencintai pelajaran itu, siswa akan lebih giat lagi untuk selalu belajar.

b. Memberi hadiah dan hukuman

Memberi hadiah pada siswa yang berprestasi dan memberi hukuman pada siswa yang melanggar tata tertib sekolah diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Menghargai siswa dalam setiap tingkah lakunya merupakan dorongan yang akan merangsang siswa untuk

---

<sup>36</sup>Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 67.

<sup>37</sup>Thamrin Nasution dan Nurhalijah Nasution, *Peranan Guru dalam Meningkatkan Prestasi*

melakukan hal-hal yang lebih baik untuk dirinya. Menghadapi siswa di dalam setiap tindak tanduk yang sesuai, akan sangat menolong diri siswa tersebut. Menurut pendapat Henry sebagai berikut: ” Dengan cara memberikan penghargaan atau pujian kepada siswa yang disertai kasih sayang, hal ini tidak hanya merupakan bantuan siswa itu berkembang dalam emosinya dan hubungan sosial, tetapi juga secara efektif akan membantu perkembangan intelektual”.<sup>39</sup>

Memberi hadiah tidak harus berupa benda, tetapi dapat pula dilakukan dengan pujian pada siswa yang berprestasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Alex Sobur yang mengatakan sebagai berikut :

Seni memuji adalah salah satu segi ilmu pendidikan yang sangat menyeringkan dan menguntungkan, jika sering itu dapat diterapkan secara konstruktif, maka cara itu dapat membentuk sesuatu yang indah dalam pergaulan dan kehidupan, demikian pula sebaliknya kalau dinyatakan secara destruktif, bisa merugikan serta merusak pergaulan dan pertumbuhan tabiat.<sup>40</sup>

Jadi penghargaan atau pujian itu merupakan suatu instrumen atau alat yang dapat mendorong semangat agar siswa lebih bergairah untuk melakukan perbuatan baik dan positif terutama yang berkaitan dengan pendidikan agar lebih tekun lagi dalam belajar. Adapun cara-cara memberikan penghargaan atau pujian kepada siswa yang baik adalah sebagai berikut:

---

*Belajar Anak*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2005), h. 92

<sup>38</sup>Ibid, h. 93



- 1) Pujian akan sangat positif kalau diungkapkan dengan sepenuh hati dan ikhlas.
- 2) Usahakan kontak atau bertemu dengan siswa waktu diberikan pujian kepadanya, demikian juga waktu memberikan salam yang hangat atas keberhasilannya.
- 3) Berilah pujian dengan segera, khususnya ketika ia sedang melaksanakan perbuatannya yang baik dan berhasil dengan gemilang.
- 4) Hindarkan pujian yang berlebihan dengan menambahkan suatu komentar yang negatif atau perbandingan.
- 5) Ketika anda memberikan pujian kepada siswa, berilah alasan yang tepat, sehingga jelas bahwa anda memang memujinya dengan tulus dan bukan memberi sanjungan yang dibuat-buat.<sup>41</sup>

Di samping memberi hadiah atau penghargaan atau pujian kepada siswa seperti yang disebutkan di atas gurupun hendaknya juga memberikan hukuman atau sangsi. Karena hukuman juga dapat digunakan sebagai alat motivasi, sehingga dapat menimbulkan keinsyafan dan penyesalan pada diri siswa dan berusaha melaksanakan bimbingan dengan penuh keikhlasan dan kesadaran hukuman ini bertujuan untuk menghindari yang negatif. Menurut Henry adalah sebagai berikut :

Tujuan jangka pendek hukuman bijaksana ialah menghentikan tingkah laku siswa yang salah. Tujuan untuk jangka panjang adalah untuk mengajar dan mendorong siswa untuk memberi kesempatan mengarahkan dan mengendalikan diri siswa itu sendiri.

c. Memberi dorongan cita-cita (harapan)

<sup>39</sup>Henry N Siahaan, *Peranan Ibu Bapak Mendidik Anak*, (Bandung: Angkasa, 2006), h. 45

<sup>40</sup>Alex Sobur, *Anak Masa Depan*, (Bandung : Angkasa, 2004), h. 29.

<sup>41</sup>Thamrin Nasution, dkk., *Peranan Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2006), h. 74.



Memberikan dorongan cita-cita atau harapan pada siswa dapat menjadikan siswa lebih giat dalam belajarnya, guna mencapai apa-apa yang dicita-citakannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Siti Macheti, bahwa “Cita-cita pendidikan seseorang yang sehat mendorong siswa untuk berfikir aktif, jernih, obyektif, tanpa paksaan mewujudkan cita-cita dalam pendidikan.”<sup>42</sup>

Oleh karena itu sudah seharusnya guru selalu memberikan motivasi kepada siswanya, sehingga siswa akan lebih giat dalam belajar.

## B. Pembahasan tentang Metode Diskusi

### 1. Pengertian metode diskusi

Kata “diskusi” menurut Armai Arief berasal dari bahasa latin, yaitu, “*discussus*” yang berarti “*to examine*”. “*Discussus*” terdiri dari akar kata “*dis*” dan “*cuture*”. “*Dis*” artinya terpisah, sementara, “*cuture*” artinya menggoncang atau memukul. Secara etimologi, “*discuture*” berarti suatu pukulan yang memisahkan sesuatu. Atau dengan kata lain membuat sesuatu menjadi jelas dengan cara memecahkan atau menguraikannya (*to clear away by breaking up or cuturing*). Secara umum pengertian diskusi adalah suatu proses yang melibatkan dua individu atau lebih, berintegrasi secara verbal dan saling berhadapan, saling tekar informasi (*information sharing*),

---

<sup>42</sup>Siti Meicheti, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2009), h. 87.

saling mempertahankan pendapat (*self maintenance*) dalam memecahkan sebuah masalah tertentu (*problem solving*).<sup>43</sup>

Sedangkan dalam kamus ilmiah populer, diskusi diartikan sebagai pembahasan bersama tentang suatu masalah; tukar pikiran; bahas-membahas tentang suatu hal.<sup>44</sup>

Jadi pengertian metode diskusi menurut Armai Arief adalah salah satu alternative metode/cara yang dapat dipakai oleh seorang guru di kelas dengan tujuan dapat memecahkan suatu masalah berdasarkan pendapat siswa.

Salah satu materi pelajaran pendidikan Agama Islam adalah pelajaran tentang membaca surat-surat pendek. Salah satu metode yang dapat dipakai dalam pembelajaran membaca surat-surat pendek adalah metode diskusi. Zakiyah Darajat, dkk., mengatakan bahwa “dalam metode diskusi bukanlah hanya percakapan atau debat biasa saja, tapi diskusi timbul karena ada masalah yang memerlukan jawaban atau pendapat yang bermacam-macam”.<sup>45</sup>

Jadi dalam diskusi melibatkan beberapa orang yang disebut peserta diskusi. Kegiatan peserta diskusi adalah bertukar informasi dengan tujuan memecahkan masalah. Yang lebih penting lagi peserta diskusi harus hadir

---

<sup>43</sup>Armai Arief., *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Intermedia, 2002), h. 145.

<sup>44</sup>Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineke Cipta, 2003), h. 73.

<sup>45</sup>Zakiyah Daradjat, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 292.

di tempat berlangsungnya diskusi, sehingga mereka dapat bertatap muka secara langsung. Melalui metode diskusi guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeluarkan pendapat, membuat kesimpulan, menyusun berbagai alternatif pemecahan masalah.

Diskusi dapat diikuti oleh semua siswa di dalam kelas atau dapat pula dibentuk kelompok-kelompok kecil yang dipimpin oleh salah satu temannya di bawah pengawasan dan bimbingan guru. Dalam hal ini yang perlu diperhatikan ialah semua peserta diskusi harus berpartisipasi secara aktif .

Fungsi diskusi menurut Zakiyah Daradjat, dkk adalah: Untuk merangsang murid-murid berpikir dan mengeluarkan pendapatnya sendiri, serta ikut menyumbangkan pikiran-pikiran dalam masalah bersama. Untuk mengambil satu jawaban aktual atau satu rangkaian jawaban yang didasarkan atas pertimbangan yang saksama. Menanggapi pendapat peserta diskusi lainnya dengan tepat.<sup>46</sup>

## 2. Jenis - jenis diskusi

Terdapat bermacam-macam jenis diskusi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, antara lain:

### *a. Diskusi kelas*

Diskusi kelas atau disebut juga diskusi kelompok adalah proses

---

<sup>46</sup><http://idisastra.blogspot.com/2009/03/pengertian-haji-dan-umroh.html>.

pemecahan masalah yang dilakukan oleh seluruh anggota kelas sebagai peserta diskusi. Prosedur yang digunakan dalam jenis diskusi ini adalah:

- 1) Guru membagi tugas sebagai pelaksanaan diskusi, misalnya siapa yang akan menjadi moderator, siapa yang menjadi penulis
- 2) Sumber masalah (guru, siswa, atau ahli tertentu dari luar) memaparkan masalah yang harus dipecahkan selama 10-15 menit
- 3) Siswa diberi kesempatan untuk menanggapi permasalahan setelah mendaftar pada moderator
- 4) Sumber masalah memberi tanggapan
- 5) Moderator menyimpulkan hasil diskusi.<sup>47</sup>

#### b. Diskusi kelompok kecil

Diskusi kelompok kecil dilakukan dengan membagi siswa dalam kelompok - kelompok. Jumlah anggota kelompok antara 3 - 5 anak. Pelaksanaannya dimulai dengan guru menyajikan permasalahan secara umum, kemudian masalah tersebut di bagi ke dalam sub masalah yang harus dipecahkan oleh setiap kelompok kecil. Selesai diskusi dalam kelompok kecil, ketua kelompok menyajikan hasil diskusinya.

#### c. Simposium

Simposium adalah metode mengajar dengan membahas suatu persoalan dipandang dari berbagai sudut pandang berdasarkan keahlian. Simposium dilakukan untuk memberikan wawasan yang luas kepada siswa. Setelah para penyaji memberikan pandangannya tentang masalah yang

---

<sup>47</sup><http://delsajoesafira.blogspot.com/2010/05/metode-diskusi.html>, Diakses Tanggal 7 Pebruari 2014



dibahas, maka simposium diakhiri dengan pembacaan kesimpulan hasil kerja tim perumus yang telah ditentukan sebelumnya.

#### d. Diskusi panel

Diskusi panel adalah pembahasan suatu masalah yang dilakukan oleh beberapa orang panelis yang biasanya terdiri dari 4 - 5 orang di hadapan audiens. Diskusi panel berbeda dengan jenis diskusi lainnya. Dalam diskusi panel audiens tidak terlibat secara langsung, tetapi berperan hanya sekadar peninjau para panelis yang sedang melaksanakan diskusi. Oleh sebab itu, agar diskusi panel efektif perlu digabungkan dengan metode lain, misalnya dengan metode penugasan. Siswa disuruh untuk merumuskan hasil pembahasan dalam diskusi

### 3. Langkah-langkah metode diskusi

Agar penggunaan diskusi berhasil dengan efektif, maka perlu dilakukan langkah - langkah sebagai berikut:

#### a. Langkah persiapan

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam persiapan diskusi di antaranya:

- 1) Merumuskan tujuan yang ingin dicapai, baik tujuan yang bersifat umum maupun tujuan khusus
- 2) Menentukan jenis diskusi yang dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai
- 3) Menetapkan masalah yang akan dibahas

- 4) Mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknis pelaksanaan diskusi, misalnya ruang kelas dengan segala fasilitasnya, petugas diskusi seperti moderator, notulis, dan tim perumus, manakala diperlukan

b. Pelaksanaan diskusi

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan diskusi adalah :

- 1) Memeriksa segala persiapan yang dianggap dapat memengaruhi kelancaran diskusi
- 2) Memberikan pengarahan sebelum dilaksanakan diskusi, misalnya menyajikan tujuan yang ingin dicapai serta aturan - aturan diskusi sesuai dengan jenis diskusi yang akan dilaksanakan
- 3) Melaksanakan diskusi sesuai dengan aturan main yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan diskusi hendaklah memerhatikan suasana atau iklim belajar yang menyenangkan, misalnya tidak tegang, tidak saling menyudutkan, dan lain sebagainya
- 4) Memberikan kesempatan yang sama kepada setiap peserta diskusi untuk mengeluarkan gagasan dan idenya
- 5) Mengendalikan pembicaraan kepada pokok persoalan yang sedang dibahas. Hal ini sangat penting, sebab tanpa pengendalian biasanya arah pembahasan menjadi melebar dan tidak fokus

c. Menutup diskusi

Akhir dari proses pembelajaran dengan menggunakan diskusi hendaklah dilakukan hal - hal sebagai berikut:

- 1) Membuat pokok - pokok pembahasan sebagai kesimpulan sesuai dengan hasil diskusi
- 2) Mereview jalannya diskusi dengan meminta pendapat dari seluruh peserta sebagai umpan balik untuk perbaikan selanjutnya<sup>48</sup>

#### 4. Kelebihan dan kekurangan metode diskusi

Ada beberapa kelebihan metode diskusi, manakala diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar.

- a. Metode diskusi dapat merangsang siswa untuk lebih kreatif, khususnya dalam memberikan gagasan dan ide - ide.
- b. Dapat melatih untuk membiasakan diri bertukar pikiran dalam mengatasi setiap permasalahan.
- c. Dapat melatih siswa untuk dapat mengemukakan pendapat atau gagasan secara verbal. Di samping itu, diskusi juga bisa melatih siswa untuk menghargai pendapat orang lain.

Selain beberapa kelebihan, diskusi juga memiliki beberapa *kelemahan*, di antaranya:

---

<sup>48</sup><http://delsajoesafira.blogspot.com/2010/05/metode-diskusi.html>, Diakses Tanggal 7 Pebruari 2014

- a. Sering terjadi pembicaraan dalam diskusi dikuasai oleh 2 atau 3 orang siswa yang memiliki keterampilan berbicara.
- b. pembahasan dalam diskusi meluas, sehingga kesimpulan menjadi kabur.
- c. Memerlukan waktu yang cukup panjang, yang kadang-kadang tidak sesuai dengan yang direncanakan.
- d. Dalam diskusi sering terjadi perbedaan pendapat yang bersifat emosional yang tidak terkontrol. Akibatnya, kadang-kadang ada pihak yang merasa tersinggung, sehingga dapat mengganggu iklim pembelajaran.

#### C. Penerapan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Belajar mengajar merupakan sebuah kegiatan yang kompleks. Mengingat hal demikian maka hampir tidak mungkin untuk menunjukkan dan menyimpulkan bahwa suatu metode belajar mengajar tertentu lebih favorit dari pada metode belajar mengajar yang lain dalam usaha mencapai semua tujuan pembelajaran, oleh semua guru, untuk semua siswa, untuk semua mata pelajaran, dalam semua situasi dan kondisi untuk selamanya.

Guru merupakan faktor yang sangat menentukan dalam usaha menciptakan kondisi dinamis dalam pembelajaran. Tujuan pembelajaran akan tercapai apabila guru mempunyai rasa optimis selama pembelajaran berlangsung. Asumsi yang mendasari argumentasi ini ialah guru merupakan



penggerak utama dalam pembelajaran. Keberhasilan dalam pembelajaran terletak pada guru dalam melaksanakan misinya. Karena guru merupakan salah satu faktor penunjang untuk memperoleh keberhasilan dalam pembelajaran. Sehubungan dengan itu guru harus mampu mendorong siswa supaya aktif dalam pembelajaran. Dengan demikian besar kemungkinan minat dan aktifitas belajar siswa dalam belajar membaca surat-surat pendek dalam Al-Qur'an akan semakin meningkat.

Dalam diskusi pembelajaran membaca surat-surat pendek dalam Al-Qur'an guru bertindak sebagai motivator yang selalu berusaha mendorong siswa supaya aktif secara fisik maupun psikis dalam pembelajaran, demikian pula siswa dapat memperoleh materi pelajaran secara mendalam, dengan kata lain siswa akan memperoleh hasil belajar yang baik. Pengetahuan yang dikuasai secara mendalam yang diharapkan dari siswa akan terwujud apabila dalam pembelajaran siswa aktif atas usaha sendiri dalam mencerna pelajaran yang diterimanya dari guru. Dalam hal ini siswa dituntut melakukan kegiatan yang timbul atas kemauan sendiri. Kegiatan itu dapat berbentuk kegiatan jasmani dan rohani dalam menerima, menyimpan, menguji sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu akan tercapai. Motivasi harus semaksimal mungkin dapat mendorong siswa agar dapat membangkitkan aktifitas belajar siswa secara optimal.

Upaya yang harus dilakukan guru yaitu: Pemberian motivasi dari guru untuk siswa. Dalam hubungannya dengan teknik pemberian motivasi

dari guru dilihat dari cara mengajar sebagaimana dikemukakan oleh Rohani sebagai berikut:

1. Cara mengajar yang bervariasi
2. Mengadakan pengulangan informasi
3. Memberikan stimulus baru misalnya melalui pertanyaan kepada anak didik.
4. Menggunakan hadiah atau alat bantu yang menarik perhatian siswa seperti gambar, foto, diagram dan sebagainya.<sup>49</sup>

Adapun teknik-teknik pemberian motivasi guru sebagai berikut :

1. Guru harus mempersiapkan program dan pembelajaran yang tepat yaitu tujuan pembelajaran khusus yang digunakan harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
2. Dalam mengajar bahan pelajaran hendaknya dimulai dari lingkungan yang terdekat (sekitar) tempat tinggal siswa yang sederhana sampai pada bahan yang lebih luas dan kompleks.
3. Guru harus membangkitkan, memelihara semangat untuk belajar sampai berhasil.
4. Dalam pembelajaran pengalaman langsung melalui pengamatan (observasi), atau menyiapkan media akan membantu siswa untuk termotivasi dalam belajar.
5. Agar siswa tidak acuh tak acuh yang tidak memusatkan perhatiannya ada yang bermain, ada yang bersemangat maka guru dapat menggunakan strategi belajar mengajar yaitu memiliki satu diantara bermacam peran seperti sebagai penasihat, fasilitator, instruktur, teman diskusi, pemberi hadiah atau pendidik
6. Agar pembelajaran tetap menarik perlu adanya motivasi penyajian bahasa seperti melalui nyanyian, deklamasi, bermain peran.<sup>50</sup>

<sup>49</sup>Rohani Ahmad Nasution, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Asdi Mahasetya, 2004), h. 12

<sup>50</sup>Dimiyanti & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Departemen Pendidikan, 2004), h.22.

Guru dituntut untuk menyediakan kondisi belajar untuk siswa untuk mencapai kemampuan-kemampuan tertentu yang harus dipelajari oleh subjek didik. Dalam hal ini peranan desain pesan dalam kegiatan belajar mengajar sangat penting. Karena desain pembelajaran menunjuk pada proses memanipulasi atau merencanakan suatu pola atau signal dan lambang yang dapat digunakan untuk menyediakan kondisi untuk belajar. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa adalah melalui metode diskusi kelompok. Yang dimaksud dengan metode diskusi ialah: “salah satu pengajaran yang diimplementasikan dalam bentuk kelompok yang ditugaskan oleh guru untuk melakukan pembahasan satu bahan pelajaran secara ilmiah di antara anggota kelompok itu secara aktif memberikan pendapat dengan tujuan untuk mencari kebenaran”.<sup>51</sup>

Dalam ajaran islam banyak ayat yang menunjukkan betapa pentingnya metode diskusi. Sehingga dalam menyampaikan pendidikan agama, tidak bisa lepas dari metode ini yang termasuk di dalamnya pendidikan agama islam dalam membaca surat-surat pendek. Di mana Allah SWT. telah menganjurkan agar segala sesuatu dipecahkan atas dasar musyawarah. Sesuai dengan firman-Nya dalam Al-Qur'an surat Asy-Syuura ayat 38 sebagai berikut:

---

<sup>51</sup>Zuhairini, Abdul Ghofir dan Slamet AS. Yusuf, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Cet VIII, , (Surabaya: Usaha Nasional, 2003), h. 89.



وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ  
(الشورى : ٣٨)

Terjemahnya : “Dan (bagi) orang-orang yang menerima (memenuhi) seruan Tuhan-Nya dan mendirikan sholat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka, dan mereka menafkahkan sebagian rizki telah kami berikan kepada mereka.

(Q. S. Asy Syuura: 38)”<sup>52</sup>

Pada ayat lain surat Ali Imron, ayat 159, sebagai berikut :

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ  
الْمُتَوَكِّلِينَ (العمرن : ١٥٩)

Terjemahnya: “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya” (QS. Ali Imron: 159).<sup>53</sup>

Pentingnya peranan motivasi dalam proses pembelajaran perlu

<sup>52</sup>Departemen agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*,( Surabaya: Mahkota, 2012), h. 789.



kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya” (QS. Ali Imron: 159).<sup>53</sup>

Pentingnya peranan motivasi dalam proses pembelajaran perlu dipahami oleh pendidik agar dapat melakukan berbagai bentuk tindakan atau bantuan kepada siswa. Motivasi dirumuskan sebagai dorongan, baik diakibatkan faktor dari dalam maupun luar siswa, untuk mencapai tujuan tertentu guna memenuhi atau memuaskan suatu kebutuhan. Dalam konteks pembelajaran maka kebutuhan tersebut berhubungan dengan kebutuhan untuk belajar. Teori behaviorisme menjelaskan motivasi sebagai fungsi rangsangan (stimulus) dan respons, sedangkan apabila dikaji menggunakan teori kognitif, motivasi merupakan fungsi dinamika psikologis yang lebih rumit, melibatkan kerangka berpikir siswa terhadap berbagai aspek perilaku.

Berdasarkan sumber penyebabnya motivasi dikategorikan menjadi motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Sumber motivasi intrinsik adalah minat, kesenangan, kebutuhan yang berasal dari dalam diri siswa, sedangkan motivasi ekstrinsik sangat tergantung pada faktor luar sebagai konsekuensi perilaku. Guru dapat melakukan tindakan atau kegiatan untuk mengubah motivasi siswa dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar.

Salah satu materi pelajaran pendidikan agama Islam adalah pelajaran

---

<sup>53</sup>Departemen agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, (Surabaya: Mahkota, 2012), h. 103.

tentang membaca surat-surat pendek. Salah satu metode yang dapat dipakai dalam pembelajaran membaca surat-surat pendek adalah metode diskusi. Metode diskusi bukanlah hanya percakapan atau debat biasa saja, tapi diskusi yang melibatkan beberapa orang yang disebut peserta diskusi. Kegiatan peserta diskusi adalah bertukar informasi dengan tujuan memecahkan masalah. Yang lebih penting lagi peserta diskusi harus hadir di tempat berlangsungnya diskusi, sehingga mereka dapat bertatap muka secara langsung. Melalui metode diskusi guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeluarkan pendapat, membuat kesimpulan, menyusun berbagai alternatif pemecahan masalah.

Diskusi dapat diikuti oleh semua siswa di dalam kelas atau dapat pula dibentuk kelompok-kelompok kecil yang dipimpin oleh salah satu temannya di bawah pengawasan dan bimbingan guru. Dalam hal ini yang perlu diperhatikan ialah semua peserta diskusi harus berpartisipasi secara aktif, sehingga dapat mengeluarkan pendapatnya sendiri, serta ikut menyumbangkan pikiran-pikiran dalam masalah bersama. Untuk mengambil satu jawaban aktual atau satu rangkaian jawaban yang didasarkan atas pertimbangan yang seksama dan dapat menanggapi pendapat peserta diskusi lainnya dengan tepat, bagi siswa yang kurang menguasai materi diharapkan aktif mengikuti diskusi dengan penuh perhatian agar mendapatkan pengetahuan dan pengalaman dari hasil diskusi kelompok tersebut.

#### D. Tinjauan tentang surat-surat pendek dalam Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril sebagai petunjuk umat manusia yang sekarang ber bentuk mushaf yang diawali surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Naas.

Al-Qur'an diturunkan dengan bermacam cara, antara lain:

- a. Malaikat Jibril memasukkan wahyu itu ke dalam hati Nabi Muhammad SAW tanpa memperlihatkan wujud aslinya. Nabi SAW tiba-tiba saja merasakan wahyu itu telah berada di dalam hatinya.
- b. Malaikat Jibril menampakkan dirinya sebagai manusia laki-laki dan mengucapkan kata-kata di hadapan Nabi SAW.
- c. Wahyu turun kepada Nabi SAW seperti bunyi gemerincing lonceng.  
Menurut Nabi SAW, cara inilah yang paling berat dirasakan, sampai-sampai Nabi SAW mencururkan keringat meskipun wahyu itu turun di musim dingin yang sangat dingin.
- d. Malaikat Jibril turun membawa wahyu dengan menampakkan wujudnya yang asli.<sup>54</sup>

Setiap kali mendapat wahyu, Nabi SAW lalu menghafalkannya. Beliau dapat mengulangi wahyu yang diterima tepat seperti apa yang telah disampaikan Jibril kepadanya. Hafalan Nabi SAW ini selalu dikontrol oleh Malaikat Jibril.

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam. Al-Qur'an mempunyai 114 surat, yang terpanjang terdiri atas 286 ayat, yaitu Al-Baqarah dan terpendek

---

<sup>54</sup>([http://www.alquran-indonesia.com/index.php?option=com\\_fireboard&func=view&catid=28&id=32](http://www.alquran-indonesia.com/index.php?option=com_fireboard&func=view&catid=28&id=32)), Diakses Tanggal 7 Juni 2013



terdiri dari 3 ayat, yaitu Al-'Ashr, Al-Kautsar, dan An-Nashr. Sebagian ulama menyatakan jumlah ayat di Al-Qur'an adalah 6.236, sebagian lagi menyatakan 6.666.<sup>55</sup>

Al-Qur'an dibagi dalam 554 ruku', yaitu bagian yang terdiri atas beberapa ayat. Setiap satu ruku' ditandai dengan huruf 'ain di sebelah pinggirnya. Surat yang panjang berisi beberapa ruku', sedang surat yang pendek hanya berisi satu ruku'. Nisf Al-Qur'an (tanda pertengahan Al-Qur'an), terdapat pada surat Al-Kahfi ayat 19 pada lafal *walyatalattaf* yang artinya: "hendaklah ia berlaku lemah lembut".

Al-Qur'an diturunkan dalam 2 periode, yang pertama Periode Mekah, yaitu saat Nabi SAW bermukim di Mekah (610-622 M) sampai Nabi SAW melakukan hijrah. Ayat-ayat yang diturunkan pada masa itu disebut ayat-ayat Makkiyah, yang berjumlah 4.726 ayat, meliputi 89 surat. Kedua adalah Periode Madinah, yaitu masa setelah Nabi SAW hijrah ke Madinah (622-632 M). Ayat-ayat yang turun dalam periode ini dinamakan ayat-ayat Madaniyyah, meliputi 1.510 ayat dan mencakup 25 surat.<sup>56</sup>

Ciri-ciri Ayat-ayat Makkiyah dan Madaniyyah:

1. Makkiyah :

- a. Ayat-ayatnya pendek-pendek
- b. Diawali dengan *yaa ayyuhan-nâs* (wahai manusia)
- c. Kebanyakan mengandung masalah tauhid, iman kepada Allah SWT, hal ihwal surga dan neraka, dan

<sup>55</sup>([http://www.alquran-indonesia.com/index.php?option=com\\_fireboard&func=view&catid=28&id=32](http://www.alquran-indonesia.com/index.php?option=com_fireboard&func=view&catid=28&id=32)), Diakses Tanggal 6 Juni 2013

<sup>56</sup>Ibid



masalah-masalah yang menyangkut kehidupan akhirat (ukhrawi)

2. Madaniyyah:

- a. Ayat-ayatnya panjang-panjang,
- b. Diawali dengan *yaa ayyuhal-ladzîna âmanû* (wahai orang-orang yang beriman).
- c. Kebanyakan tentang hukum-hukum agama (syariat), orang-orang yang berhijrah (Muhajirin) dan kaum penolong (Anshar), kaum munafik, serta ahli kitab.<sup>57</sup>

Ayat Al-Qur'an yang pertama diterima Nabi Muhammad SAW adalah 5 ayat pertama surat Al-'Alaq, ketika ia sedang berkhalwat di Gua Hira, sebuah gua yang terletak di pegunungan sekitar kota Mekah, pada tanggal 17 Ramadhan (6 Agustus 610). Kala itu usia Nabi SAW 40 tahun.

Kodifikasi atau pengumpulan Al-Qur'an sudah dimulai sejak zaman Rasulullah SAW, bahkan sejak Al-Qur'an diturunkan. Setiap kali menerima wahyu, Nabi SAW membacakannya di hadapan para sahabat karena ia memang diperintahkan untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada mereka. Di samping menyuruh mereka untuk menghafalkan ayat-ayat yang diajarkannya, Nabi SAW juga memerintahkan para sahabat untuk menuliskannya di atas pelepah-pelepah kurma, lempengan-lempengan batu, dan kepingan-kepingan tulang.

Setelah ayat-ayat yang diturunkan cukup satu surat, Nabi SAW memberi nama surat tersebut untuk membedakannya dari yang lain. Nabi SAW juga memberi petunjuk tentang penempatan surat di dalam Al-Qur'an.

Penyusunan ayat-ayat dan penempatannya di dalam susunan Al-Qur'an juga dilakukan berdasarkan petunjuk Nabi SAW. Cara pengumpulan Al-Qur'an yang dilakukan di masa Nabi SAW tsb berlangsung sampai Al-Qur'an sempurna diturunkan dalam masa kurang lebih 22 tahun 2 bulan 22 hari.

Untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an, setiap tahun Jibril datang kepada Nabi SAW untuk memeriksa bacaannya. Malaikat Jibril mengontrol bacaan Nabi SAW dengan cara menyuruhnya mengulangi bacaan ayat-ayat yang telah diwahyukan. Kemudian Nabi SAW sendiri juga melakukan hal yang sama dengan mengontrol bacaan sahabat-sahabatnya. Dengan demikian terpeliharalah Al-Qur'an dari kesalahan dan kekeliruan Para Hafidz dan Juru Tulis Al-Qur'an. Pada masa Rasulullah SAW sudah banyak sahabat yang menjadi hafidz (penghafal Al-Qur'an), baik hafal sebagian saja atau seluruhnya. Di antara yang menghafal seluruh isinya adalah Abu Bakar as-Siddiq, Umar bin Khattab, Usman bin Affan, Ali bin Abi Thalib, Talhah, Sa'ad, Huzairah, Abu Hurairah, Abdullah bin Mas'ud, Abdullah bin Umar bin Khatab,

Abdullah bin Abbas, Amr bin As, Mu'awiyah bin Abu Sofyan, Abdullah bin Zubair, Aisyah binti Abu Bakar, Hafshah binti Umar, Ummu Salamah, Ubay bin Ka'b, Mu'az bin Jabal, Zaid bin Tsabit, Abu Darba, dan Anas bin Malik. Adapun sahabat-sahabat yang menjadi juru tulis wahyu antara lain adalah Abu Bakar as-Siddiq, Umar bin Khattab, Usman bin Affan, Ali bin

Abi Thalib, Amir bin Fuhairah, Zaid bin Tsabit, Ubay bin Ka'b, Mu'awiyah bin Abu Sofyan, Zubair bin Awwam, Khalid bin Walid, dan Amr bin As.

Tulisan ayat-ayat Al-Qur'an yang ditulis oleh mereka disimpan di rumah Rasulullah, mereka juga menulis untuk disimpan sendiri. Saat itu tulisan-tulisan tsb belum terkumpul dalam satu mushaf seperti yang dijumpai sekarang. Pengumpulan Al-Qur'an menjadi satu mushaf baru dilakukan pada masa kekhalifahan Umar bin Khattab, setelah Rasulullah SAW wafat.

Surat Al-kautsar, An-Nashr, Al-Ashr termasuk kategori surat-surat pendek karena masing-masing surat tersebut ayatnya antara tiga dan empat dalam penulisannya dikelompokkan jadi satu juz yang umum dikenal dengan nama juz 'amma. Di desa-desa seperti di Jawa istilah juz 'amma ini sering jadi sebutan turutan yang berasal dari kata turut (mengikuti) karena dalam mengajarkannya harus mengikuti (menuruti) ucapan seorang ustadz/ustadzah baik dari mahrojul hurufnya maupun tajwid. Dapat pula disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan surat-surat pendek diatas adalah surat-surat Al-Qur'an yang disamping ayatnya pendek jumlahnya juga tidak terlalu banyak (berkisar antara satuan dan puluhan ayat). Surat-surat tersebut juga mudah dihafal karena ayat-ayatnya tidak terlalu banyak dan panjang dan lafal dalam ayat tersebut tidak terlalu sulit diucapkan dan selain itu surat tersebut dapat dipraktekkan langsung dalam kehidupan sehari-hari melalui shalat lima waktu.



Surah Al-Fatihah (Arab: الفاتحة , *al-Fātihah*, "Pembukaan") adalah surah pertama dalam al-Qur'an. Surah ini diturunkan di Mekah dan terdiri dari 7 ayat. Al-Fatihah merupakan surah yang pertama-tama diturunkan dengan lengkap diantara surah-surah yang ada dalam Al-Qur'an. Surah ini disebut Al-Fatihah (Pembukaan), karena dengan surah inilah dibuka dan dimulainya Al-Qur'an . Dinamakan *Ummul Qur'an* (induk Al-Qur'an / أمّ القرآن) atau *Ummul Kitab* (induk Al-Kitab/ أمّ الكتاب) karena dia merupakan induk dari semua isi Al-Qur'an . Dinamakan pula As Sab'ul mitsaany (tujuh yang berulang-ulang/ السبع المثاني) karena jumlah ayatnya yang tujuh dan dibaca berulang-ulang dalam shalat.<sup>58</sup>

Surah Al-Ikhlās (Arab: الإخلاص, "Memurnikan Keesaan Allah") adalah surah ke-112 dalam al-Qur'an. Surah ini tergolong surah Makkiyah, terdiri atas 4 ayat dan pokok isinya adalah menegaskan keesaan Allah sembari menolak segala bentuk penyekutuan terhadap-Nya. Kalimat inti dari surah ini, "Allahu ahad, Allahus shamad" (Allah Maha Esa, Allah tempat bergantung), sering muncul dalam uang dinar emas pada zaman Kekhalifahan dahulu. Sehingga, kadang kala kalimat ini dianggap sebagai slogan negara Khilafah Islamiyah, bersama dengan dua kalimat Syahadat.<sup>59</sup>

<sup>58</sup>([http://id.wikipedia.org/wiki/Surah\\_Al-Fatihah](http://id.wikipedia.org/wiki/Surah_Al-Fatihah)), Diakses tanggal 11 Juni 2013

<sup>59</sup>([http://id.wikipedia.org/wiki/Surah\\_Al-Ikhlās](http://id.wikipedia.org/wiki/Surah_Al-Ikhlās)), Diakses tanggal 11 Juni 2013